

PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMPN 23 MAKASSAR

Trie Utari Rasmi Pesona¹, Feri Padli²

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: trieutarirasmipesona14@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: feripadli@unm.ac.id

Artikel info

Received; 1-03-2024

Revised; 22-04-2024

Accepted; 04-05-2024

Published; 04-05-2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada pelajaran IPS kelas VII.3 SMPN 23 Makassar dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Penelitian ini melibatkan 38 peserta didik kelas VII.3 SMPN 23 Makassar. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data dilakukan dengan dua metode, yaitu dokumentasi dan observasi partisipan. Sementara itu, analisis data dilakukan untuk mengetahui tingkat keterlibatan peserta didik dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif, yang meliputi penghitungan rata-rata dan persentase. Alat penelitian ini adalah lembar observasi dengan sepuluh indikator aktivitas pembelajaran di dalamnya untuk melacak perubahan yang terjadi saat peserta didik belajar. Dalam penelitian ini, lembar observasi dalam bentuk skala evaluasi numerik digunakan, dengan skala penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya yang dikaitkan dengan setiap pilihan penilaian. Berdasarkan hasil penelitian, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPS dapat ditingkatkan dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Dalam pembelajaran IPS, rata-rata proporsi aktivitas pembelajaran peserta didik meningkat dari 69,44% pada siklus I menjadi 82,59% pada siklus II, peningkatan sebesar 13,15%. Hal ini menunjukkan bagaimana pendekatan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat menumbuhkan suasana belajar yang lebih menarik dan mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pendidikan IPS mereka.

Key words:

Cooperative Learning,

Jigsaw, Keaktifan Belajar

Artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha yang terfokus dan terstruktur untuk membentuk lingkungan dan metodologi pendidikan yang menggerakkan peserta didik agar secara aktif menggali potensi

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

dirinya dan memperoleh keterampilan, nilai, pengendalian diri, kecerdasan kepribadian, dan ketabahan spiritual yang diperlukan oleh negara, negara, dan dirinya (Hamzah et al., 2022).

Peserta didik harus berhadapan dengan berbagai masalah yang semakin sulit seiring perkembangan masyarakat di era global. Peserta didik perlu dibekali dengan informasi dan kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi dinamika kehidupan global yang terus berubah. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan yang menumbuhkan pengetahuan, pemahaman, dan pemikiran kritis tentang berbagai masalah sosial kepada anak-anak. Tujuannya adalah untuk membekali peserta didik dalam kehidupan sosial yang dinamis dan terus berkembang.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) harus didesain sedemikian rupa untuk memotivasi peserta didik agar terlibat dalam pembelajaran yang aktif, imajinatif, dan responsif terhadap dinamika Masyarakat. dengan demikian, mereka akan memiliki pengetahuan yang cukup untuk menghadapi tantangan kehidupan masa depan. Namun, sulit untuk mencapai hal ini tanpa adanya kreativitas instruktur di kelas. Oleh karena itu, untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi perubahan di lingkungan mereka, Sangat penting untuk menawarkan strategi pengajaran dan panutan yang sesuai yang dapat mendorong keaktifan belajar di kelas untuk berpikir kritis dan pembelajaran kreatif (Rahmawati et al., 2023).

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah memerlukan inovasi dan kreativitas yang tinggi dari guru dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan demi kelancaran proses belajar mengajar (Iriansyah, 2020). Keberadaan manusia tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran yang merupakan komponen dasar. Sejak awal kehidupan hingga akhir hayat, proses belajar menjadi bagian yang tak terhindarkan. Pernyataan ini menegaskan bahwa manusia selalu terlibat dalam pembelajaran di berbagai tempat dan dalam beragam situasi (Tukiyantini, 2023). Selain membantu mengatasi tantangan, daya cipta guru dalam mengembangkan dan peserta didik dapat berpartisipasi lebih penuh dan mandiri dalam proses pembelajaran ketika model pembelajaran terbaru digunakan.

Melalui kontak antara guru dan peserta didik, pembelajaran bertujuan untuk memaksimalkan potensi setiap peserta didik dan membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Peserta didik didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran agar lebih relevan dan efektif. Pembelajaran aktif sangat menekankan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

pada keterlibatan aktif peserta didik, di mana mereka secara aktif berpikir, berbicara, berkomunikasi, dan berkontribusi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam selain sebagai penerima informasi (Hamzah et al., 2022). Dengan memanfaatkan strategi pembelajaran aktif, peserta didik termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses penyelidikan dan pemecahan masalah, sehingga mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Namun, pada kenyataannya, sejumlah besar peserta didik terus terlibat dalam pembelajaran yang kurang aktif, khususnya dalam mata kuliah ilmu sosial (IPS). Peserta didik biasanya menunjukkan tingkat aktivitas belajar yang rendah karena pendekatan pengajaran tradisional yang berpusat pada guru, yang membuat mereka lebih pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu penanda utama seberapa baik proses belajar mengajar berjalan adalah aktivitas belajar, karena keaktifan peserta didik berpengaruh langsung terhadap pemahaman materi dan hasil belajar mereka. Keaktifan belajar ini mencakup berbagai aspek, seperti partisipasi aktif dalam diskusi kelas, keberanian untuk bertanya, kemamouan mengemukakan pendapat, serta keterampilan dalam bekerja sama dengan teman-teman dalam dalam kelas atau kelompok belajarnya.

Keaktifan belajar atau partisipasi aktif guru dan peserta didik dalam pembelajaran kolaboratif, sangat penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Selain itu, berdasarkan (Kamza & Lestari, 2021) Perlu dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mendukung pendidik dalam pekerjaan mereka. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan mereka dari waktu ke waktu. (Apri Dwi Prasetyo, 2021). Untuk mencapai keberhasilan belajar, keaktifan belajar peserta didik merupakan komponen inti yang sangat penting (Pour et al., 2018). Peserta didik harus memiliki motivasi internal agar memiliki keinginan kuat untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya guna mencapai tujuan pembelajaran; ini disebut sebagai aktivitas belajar peserta didik (Hariandi & Cahyani, 2018).

Model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran merupakan salah satu model pembelajaran yang paling efektif bagi peserta didik. Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian dan mencapai tujuan pembelajaran yang

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

diinginkan, model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat partisipasi peserta didik. Selain berfungsi sebagai alat untuk memfasilitasi kegiatan kelas, model pembelajaran juga berfungsi sebagai sarana pengorganisasian dan penyampaian ide serta teori dari guru kepada peserta didik (Khairunnas et al., 2020). Dalam konteks ini, model pembelajaran berperan penting sebagai media komunikasi yang mendukung perencanaan dan implementasi proses pembelajaran. Guru yang menggunakan strategi pengajaran yang efektif dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan pembelajaran dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik.

Keaktifan belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain membantu pendidik dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, taktik ini menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri peserta didik, memberi mereka keberanian dan keinginan yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam perjalanan pendidikan. Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Karena peserta didik dalam model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* bekerja sebagai subjek yang kritis, kreatif, dan mandiri dalam memecahkan masalah yang ada, maka mereka diposisikan dalam proses pembelajaran bukan hanya sebagai penerima informasi tetapi juga sebagai pelaku aktif (Citra, 2018).

Dengan penekanan pada kerja sama yang konstruktif dan heterogenitas, peserta didik dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga lima orang belajar dengan gaya belajar *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Setiap anggota kelompok bertugas untuk mengkaji isu tertentu dari bacaan yang diberikan. Meningkatkan rasa kepemilikan peserta didik terhadap pendidikan mereka sendiri dan orang lain merupakan tujuan dari *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Peserta didik harus siap untuk mengajarkan materi yang telah diberikan kepada anggota kelompok lain selain mempelajarinya sendiri. Akibatnya, untuk mempelajari mata pelajaran yang diwajibkan, peserta didik harus bekerja sama satu sama lain (Citra, 2018).

SMPN 23 makassar sebagai salah satu sekolah di Kota Makassar, memiliki kendala yang sama dalam keaktifan belajar peserta didik untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran IPS di kelas VII. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik cenderung bersikap pasif, kurang terlibat dalam proses pembelajaran, dan enggan untuk menyampaikan pendapat atau bertanya. Wajar

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

jika pendekatan ceramah yang digunakan guru menjadi salah satu alasan mengapa pengajaran IPS sulit. Hal ini karena peserta didik menafsirkan kata-kata pembicara secara berbeda, sehingga guru tidak dapat mengukur seberapa banyak yang telah dipahami peserta didik melalui ceramah. Pendekatan ceramah juga cenderung mengurangi kreativitas peserta didik, karena materi yang diajarkan hanya berdasarkan ingatan guru, dan sulit untuk mengukur seberapa banyak materi pelajaran yang dipahami oleh kelas. Pembelajaran juga cenderung verbalistik dan kurang menarik (Rikawati & Sitinjak, 2020).

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan paradigma pembelajaran yang mendorong keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu paradigma pembelajaran praktis yang dapat diterapkan adalah model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Selain meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, strategi ini menumbuhkan kemampuan mereka untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan menghargai pandangan orang lain. Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* diharapkan dapat membantu peserta didik IPS kelas VII, khususnya kelas VII-3 SMPN 23 Makassar, untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ranah pembelajaran yang dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif gaya *Jigsaw* serta dampak penerapan model ini terhadap keaktifan belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Tujuan utama dari jenis penelitian ini, yang dikenal sebagai penelitian tindakan kelas (PTK), adalah melakukan penelitian di kelas dengan tujuan akhir meningkatkan standar proses pembelajaran. Suharsimi mendefinisikan PTK sebagai serangkaian kegiatan yang mencakup tiga komponen utama: tindakan, kelas, dan penelitian. Tindakan melakukan pengamatan sistematis terhadap item tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan dikenal sebagai penelitian. Suatu tindakan adalah serangkaian kejadian atau usaha yang diselesaikan dalam siklus tertentu dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Di sisi lain, kelas adalah sekumpulan peserta didik yang belajar di bawah pedoman yang sama dari guru yang sama (Wirandini et al., 2024). Perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi merupakan empat tahap yang terdiri dari masing-masing dua siklus penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 23 Makassar yang terletak di Kota Makassar, Sulawesi Selatan, tepatnya di Jln. Paccinang Raya II No. 3B. Peserta penelitian terdiri dari 38

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

peserta didik dari kelas VII.3 SMPN 23 Makassar. Tujuan dari proyek penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana meningkatkan keaktifan pembelajaran untuk pengajaran IPS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

Dua pendekatan digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data: observasi partisipan dan dokumentasi. Tingkat keterlibatan peserta didik dalam kelas IPS diamati menggunakan observasi partisipatif. Peneliti menggunakan formulir penilaian yang telah disiapkan untuk memfasilitasi observasi partisipan dan mengawasi peserta didik saat mereka belajar di kelas. Kelompok studi dibentuk menggunakan data pendaftaran peserta didik yang diperoleh melalui dokumentasi sementara. Serta berfungsi sebagai pelengkap dari hasil observasi dan mencakup RPP, daftar kelompok, serta foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan lembar observasi berbentuk skala penilaian, yang berisi panduan untuk melakukan observasi dan mencakup daftar aspek yang diamati. Lembar observasi ini menggunakan skala penilaian numerik di mana setiap pilihan penilaian dinyatakan dengan skala penilaian yang telah ditentukan. Komponen-komponen berikut ini termasuk aspek-aspek yang diamati dalam penyelidikan ini:

- a. Membaca materi terkait pelajaran.
- b. Memperhatikan ketika guru menjelaskan
- c. Mengajukan pertanyaan tentang materi hari ini yang belum dimengerti.
- d. Aktif berdiskusi dalam kelompok.
- e. Aktif bekerjasama dengan teman kelompoknya.
- f. Mencatat poin-poin penting yang disampaikan oleh guru atau hasil diskusi kelompok.
- g. Menjawab pertanyaan yang diajukan selama pembelajaran.
- h. Mengemukakan atau menanggapi pendapat dalam diskusi.
- i. Melaksanakan tugas atau Latihan yang diberikan.
- j. Memberikan penjelasan kepada teman-teman di kelompok awal tentang hasil pembicaraan mengenai topik tersebut.

Empat kemungkinan penilaian digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Alternatif Penilaian dalam Lembar Observasi

Prdikat	Bobot
Sangat Aktif	4
Aktif	3
Cukup Aktif	2
Tidak Aktif	1

Sumber: Penulis (2024)

Tabel 2. Lembar Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Indikator Keaktifan Peserta Didik										Total Skor
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	
1												
2												
3												
Dst.												

Sumber: Penulis (2024)

Dalam penelitian ini, metode analisis deskriptif kuantitatif berbasis persentase digunakan untuk analisis data. Jumlah keaktifan belajar pada pelajaran IPS, kemudian diukur secara kuantitatif dalam bentuk persentase menggunakan data yang dikumpulkan melalui lembar observasi dalam bentuk skala evaluasi. Temuan analisis akan menunjukkan sejauh mana keaktifan belaaajar peserta didik pada pelajaran IPS telah meningkat. Proses yang digunakan untuk menganalisis aktivitas pembelajaran studi sosial adalah sebagai berikut:

1. Mehitung skor keaktifan belajar pada mata pelajaran IPS

Rumus menghitung skor keaktifan belajar pada mata pelajaran IPS:

$$\frac{\text{Jumlah Skor Setiap Indikator}}{\text{Skor Maksimum Setiap Indikator}} \times 100 \%$$

Rumus menghitung peningkatan keaktifan belajar pada pelajaran IPS:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Ket:

\bar{x} = Nilai rata-rata

n = Banyak siswa

$\sum x_i$ = Jumlah data

2. Membuat penyajian data keaktifan belajar pada mata pelajaran IPS yang disajikan dalam bentuk tabel.
3. Membuat Kesimpulan dalam bentuk menjawab rumusan masalah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Observasi peneliti yang melibatkan 38 peserta didik kelas VII.3 SMPN 23 Makassar difokuskan pada seberapa aktif peserta didik menyerap pelajaran IPS. Lembar observasi kegiatan pembelajaran IPS merupakan lembar yang digunakan, lembar ini memiliki sepuluh indikator yang harus diisi oleh peneliti. Pada lembar observasi, pengamat mencatat jumlah total peserta didik yang berpartisipasi dalam setiap indikator kegiatan. Setelah observasi, data yang berkaitan dengan jumlah peserta didik yang diobservasi untuk setiap indikator dievaluasi menggunakan perhitungan persen. Siklus I dan Siklus II merupakan dua siklus di mana observasi dilaksanakan.

Terdapat peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada siklus II dibandingkan dengan siklus I, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran IPS kelas VII.3 SMP Negeri 23 Makassar dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Hal ini terlihat dari persentase masing-masing indikator aktivitas yang terlihat pada kedua siklus. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat dibantu dalam mencapai jumlah poin yang dibutuhkan untuk setiap tugas pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Informasi berikut ini berkaitan dengan peningkatan kegiatan pembelajaran atau keaktifan belajar di kelas IPS selama siklus I dan II:

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Tabel 3. Persentase Keaktifan Belajar pada Pelajaran IPS Siklus I dan II

No	Indikator Keaktifan Belajar pada Pelajaran IPS	% Keaktifan Belajar pada Pelajaran IPS		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Membaca materi terkait pelajaran IPS hari ini	75,22%	88,35%	13,13%
2	Memperhatikan ketika guru menjelaskan	59,80%	80,70%	20,90%
3	Mengajukan pertanyaan tentang materi hari ini yang belum dimengerti	55,17%	78,12%	22,95%
4	Aktif berdiskusi dalam kelompok	79,80%	89,90%	10,10%
5	Aktif bekerjasama dengan teman kelompoknya	81,12%	90,15%	9,03%
6	Mencatat poin-poin penting yang disampaikan oleh guru atau hasil diskusi kelompok	60,35%	71,15%	10,80%
7	Menjawab pertanyaan yang diajukan selama pembelajaran	70,15%	78,60%	8,45%
8	Mengemukakan atau menanggapi pendapat dalam diskusi	68,17%	80,18%	12,01%
9	Melaksanakan tugas atau Latihan yang diberikan	77,16%	89,12%	11,96%
10	Memberikan penjelasan kepada teman-teman di kelompok awal tentang hasil pembicaraan mengenai topik tersebut	67,45%	79,60%	12,15%
Rata-Rata Tiap Indikator		69,44%	82,59%	13,15%

Sumber: Olah Data (2024)

Persentase keaktifan belajar pada pembelajaran IPS meningkat signifikan dari siklus I ke siklus II, seperti yang dapat dilihat pada tabel di atas. Aktivitas belajar rata-rata peserta didik pada

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

siklus I adalah 69,44%; pada siklus II, meningkat tajam menjadi 82,59%, atau peningkatan rata-rata sebesar 13,15%. Indikator dengan peningkatan terbesar adalah “mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dimengerti”, yang naik sebesar 22,95%, sedangkan indikator lainnya juga menunjukkan peningkatan yang bervariasi, dengan peningkatan terendah sebesar 8,45% pada indikator “menjawab pertanyaan yang diajukan selama pembelajaran.”. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu perlakuan yang berhasil meningkatkan keaktifan belajar peserta didik secara keseluruhan adalah model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yang digunakan pada mata pelajaran IPS kelas VII.3 SMP Negeri 23 Makassar.

Pembahasan

Berdasarkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, peserta didik IPS khususnya kelas VII.3 SMP Negeri 23 Makassar dapat lebih aktif dalam belajarnya, berdasarkan hasil penelitian. terlihat dari peningkatan persentase keaktifan belajar di berbagai indikator, seperti kemampuan mengajukan pertanyaan, keterlibatan dalam diskusi kelompok, serta kerjasama antar peserta didik. Di mana berdasarkan hasil analisis pada siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran IPS. Setiap akhir siklus menunjukkan adanya kemajuan yang dapat di ukur dari lembar observasi. Pada observasi awal sebelum Tindakan, motivasi keaktifan belajar tergolong rendah dan masih perlu di tingkatkan. Namun, saat siklus I berakhir, paradigma *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* mulai membuahkan hasil, seperti yang terlihat dari meningkatnya keaktifan belajar peserta didik. Keaktifan belajar peserta didik dalam pelajaran IPS di kelas dipertahankan oleh model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa keaktifan belajar meningkat bahkan pada akhir siklus II dibandingkan dengan siklus I.

Meskipun keaktifan belajar peserta didik tetap cukup tinggi dalam sejumlah karakteristik, pengamatan pra-implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menunjukkan bahwa masih ada potensi pertumbuhan dalam hal komunikasi peserta didik-guru dan antarteman. Mayoritas peserta didik hanya mendengarkan secara pasif karena sebagian besar pembelajaran masih berlangsung dalam lingkungan satu arah yang berpusat pada guru. Meskipun demikian, sejumlah indikator aktivitas belajar peserta didik meningkat secara signifikan setelah penerapan paradigma *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

Model *Jigsaw*, yang menekankan pada pembelajaran kolaboratif di mana setiap peserta didik memiliki peran penting dalam kelompoknya, telah mendorong mereka untuk lebih aktif

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

dalam memahami materi dan saling berbagi pengetahuan. Karena adanya persyaratan untuk memberi tahu teman sebaya tentang hasil penguasaan materi, peserta didik juga mengemban tanggung jawab yang lebih besar untuk mempelajari subjek tersebut. Tingkat partisipasi yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat mendukung pencapaian tujuan keseluruhan kursus sekaligus menciptakan lingkungan kelas yang lebih hidup dan lebih interaktif. Hasilnya, penggunaan pendekatan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam pengajaran berkontribusi dalam memberikan peserta didik pengalaman pendidikan yang lebih menarik dan bermakna.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh (Wahab et al., 2022) yang menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan sarana yang sangat baik untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas matematika dan dapat menghasilkan hasil yang menguntungkan. Temuan penelitian diperkuat dengan nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik jika dibandingkan antara pembelajaran tradisional dan pembelajaran menggunakan model jigsaw. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat secara efektif meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini memiliki korelasi dengan penelitian (Citra, 2018) yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan meningkatkan hasil akademis. Peserta didik lebih mudah memahami informasi dan memperoleh hasil belajar terbaik ketika mereka menggunakan model jigsaw yang mendorong partisipasi aktif peserta didik. Melalui model pembelajaran ini terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Kemudian dikuatkan oleh hasil penelitian (Saputri et al., 2024) Model Pembelajaran Kooperatif gaya Jigsaw dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, menurut temuan penelitian tindakan kelas ini. Hal ini tercermin dari peningkatan keterlibatan peserta didik dengan materi yang terlihat pada kedua siklus pembelajaran matematika.

Akibatnya, selama proses *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, peserta didik menunjukkan tingkat keaktifan belajar yang tinggi. Ini adalah hasil dari pendekatan pengajaran yang memungkinkan setiap peserta didik berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka. Karena setiap anggota kelompok harus bekerja sama dan berbagi pengetahuan untuk memahami materi

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

pelajaran secara menyeluruh, Pembelajaran Kooperatif Jigsaw lebih menekankan pada aspek sosial pembelajaran. Sebagai hasil dari interaksi mereka, peserta didik membangun ketergantungan positif yang memungkinkan mereka untuk saling membantu dalam mengembangkan pemahaman yang lebih dalam. Selain itu, jenis pembelajaran ini memberi peserta didik rasa keterlibatan langsung dalam pengajaran dan pembelajaran, yang meningkatkan motivasi dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pribadi atas keberhasilan kelompok. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif gaya Jigsaw efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, membantu peserta didik tumbuh sebagai pembelajar sosial, dan membantu mereka mencapai tujuan akademis yang lebih besar melalui kerja sama dan kerja tim yang kuat (Wahab et al., 2022).

Menurut temuan penelitian, yang didukung oleh penelitian tambahan, Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* merupakan teknik mengajar yang efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Strategi ini meningkatkan kapasitas peserta didik untuk berkolaborasi, berbagi pengetahuan, dan mengembangkan pemahaman bersama selain memberi mereka kesempatan untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yang luas dalam berbagai topik, model ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, sekaligus memperkuat keterampilan sosial mereka, seperti Kerjasama dan tanggungjawab individu terhadap keberhasilan kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu atau berkontribusi dalam penelitian ini. Atas segala bantuan dan dukungannya selama penelitian ini, kepala sekolah dan instruktur SMPN 23 Makassar menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa kelas VII.3 yang telah dengan antusias dan tulus terlibat dalam penelitian ini. Serta kepada teman sejawat penulis yang senantiasa membantu dan menemani.

PENUTUP

Simpulan

Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keaktifan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

belajar siswa kelas VII IPS di SMPN 23 Makassar, yang didasarkan pada hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata keaktifan belajar yang meningkat dari 69,44% pada siklus I menjadi 82,59% pada siklus II, yang berarti terjadi peningkatan persentase keaktifan belajar pada setiap parameter yang dievaluasi. Peningkatan yang diamati menunjukkan bahwa pendekatan Kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran aktif. Pengalaman belajar siswa akan lebih memuaskan karena model ini dapat memberikan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan kolaboratif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat merekomendasikan hal berikut: 1) Guru disarankan untuk mempertimbangkan penerapan strategi pembelajaran kooperatif seperti Jigsaw untuk meningkatkan materi pembelajaran siswa; 2) Siswa harus berpartisipasi penuh dalam semua kegiatan pembelajaran karena hal tersebut dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dibahas; 3) Untuk peneliti selanjutnya, akan mengembangkan karya ini dengan memperluas paradigma *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* ke materi atau kompetensi lain. Selain itu, peneliti dapat menggunakan kekurangan penelitian ini sebagai bahan penilaian untuk merencanakan penyelidikan yang lebih menyeluruh dan menghasilkan hasil terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apri Dwi Prasetyo, M. A. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5(4), 1717–1724.
- Citra, N. Y. (2018). Implementation of Cooperative Learning Models of Jigsaw Type in Economic Lessons To Increase Student Activity and Learning Outcomes. *Journal of Psychology and Instructions*, 2(3), 139. <https://doi.org/10.23887/jpai.v2i3.16432>
- Dewi Asmia Sulistia Wirandini, Nurhidayati, H., Sari, D. A. K., Bayu Segara, N., & Ningrawati, T. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kolaborasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(1), 87–104. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v6i1.13545>
- Hamzah, H., Khairiah, K., Tambak, S., Hamzah, M. L., & Purwati, A. A. (2022). Implementation of Jigsaw type cooperative learning method to increase student learning activity in Fiqh learning during COVID-19. *International Journal of Health Sciences*, 6(April), 4438–4446. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns1.5914>
- Hariandi, A., & Cahyani, A. (2018). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 353–371. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6751>

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

- Iriansyah, H. S. (2020). Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Putri Hanina 1[□], Aiman Faiz 2, Dewi Yuningsih³. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 1(1), 1–6.
- Kamza, M., & Lestari, A. I. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *JURNAL BASICEDU*, 5(5), 4120–4126.
- Khairunnas, AR, K., Maisura, M., & Malahayati. (2020). PENERAPAN METODE JIGSAW II TERHADAP PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SMK DARUL IHSAN. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Fisika Terapan*, 6(1), 26–40.
- Pour, A. N., Herayanti, L., & Sukroyanti, B. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i1.111>
- Rahmawati, D. P., Rahmawati, F. P., & Widodo, W. (2023). Penerapan Model Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1), 60. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.5880>
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Saputri, N. Q. I., Wulandari, B. A., & Indryani, I. (2024). Implementation of the Jigsaw Type Cooperative Model Using Pop Up Book Media to Increase Elementary School Students' Mathematics Learning Activeness. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(1), 243–251. <https://doi.org/10.29407/jsp.v7i1.622>
- Tukiyantini, S. (2023). The Implementation of Jigsaw Type of Cooperative Learning to Improve Students' Motivation and Learning Outcomes. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1474–1484. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5039>
- Wahab, A., Suhartini, S., & Buhaerah, B. (2022). Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 6(1), 9–15. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v6i1.3718>